

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 1	Edition: Desember 2025 – Maret 2026
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 10 Desember 2025	Revised: 13 Desember 2025	Accepted: 15 Desember 2025

## PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA SEI LIMBAT KECAMATAN SELESAL KAB. LANGKAT TAHUN 2025

### *The Role of Mothers in Preventing Premarital Sexual Behavior Among Adolescents in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency, 2025*

Leny Suarni<sup>1</sup>, Muhammad Nur Maghribi Sembiring<sup>2</sup>, Ichfad Ananda<sup>3</sup>, Nurhalila<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Indonesia

E-mail: lenysuarni06@gmail.com

#### **Abstract**

*Premarital sexual behavior among adolescents has become an increasingly concerning social and health issue in Indonesia, including in rural areas such as Sei Limbat Village. The rapid development of information technology and globalization exposes adolescents to various influences that shape their attitudes and behaviors related to sexuality. This condition highlights the crucial role of mothers in guiding and protecting their children from risky behaviors. Mothers, through emotional closeness and open communication, play a vital role in providing moral guidance and reproductive health education. However, cultural taboos, limited knowledge, and lack of time often hinder mothers from fulfilling this role effectively. Strengthening parental awareness, promoting open dialogue within families, and involving schools, communities, and local governments are essential strategies to prevent risky sexual behavior among adolescents.*

**Keywords:** *Maternal role, Adolescent behavior, Sexual prevention*

#### **Abstrak**

Perilaku seks pranikah pada remaja merupakan permasalahan sosial dan kesehatan yang semakin memprihatinkan di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Sei Limbat. Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi membuat remaja semakin mudah terpapar berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap seksualitas. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran ibu dalam memberikan arahan dan perlindungan agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku berisiko. Ibu memiliki peran yang sangat penting melalui kedekatan emosional dan komunikasi terbuka dalam menanamkan nilai moral serta memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Namun, hambatan seperti anggapan tabu, keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya waktu sering kali mengurangi efektivitas peran tersebut. Upaya peningkatan kesadaran orang tua, penguatan komunikasi dalam keluarga, serta keterlibatan sekolah, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi strategi penting dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja.

**Kata Kunci:** *Peran ibu, Perilaku remaja, Pencegahan seks bebas*

## **1. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap jati diri, termasuk dalam hal seksualitas. Apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat, remaja berpotensi terjerumus dalam perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seks bebas. Fenomena ini menjadi perhatian serius di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi kini telah menjangkau hingga ke pelosok desa yang sebelumnya relatif tertutup dari paparan media. Melalui gawai dan akses internet, remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai moral dan budaya lokal. Tanpa adanya pengawasan dan pendampingan dari orang tua—terutama ibu sebagai sosok pengasuh utama dalam keluarga—remaja menjadi semakin rentan terhadap pengaruh negatif media dan lingkungan sosial (Munawaroh, 2023).

Dalam konteks keluarga, ibu memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter dan nilai moral anak sejak usia dini. Melalui pola asuh yang tepat, komunikasi yang terbuka, serta pemberian pendidikan seksual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, ibu dapat berperan sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja. Namun, kenyataannya, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Sei Limbat masih menganggap topik seksualitas sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak-anak mereka. Akibatnya, tanggung jawab pendidikan seks sering kali diserahkan kepada pihak sekolah atau lembaga keagamaan (Fitriani, 2024).

Selain faktor budaya, keterbatasan pengetahuan dan minimnya akses informasi mengenai kesehatan reproduksi turut menjadi hambatan dalam menjalankan peran tersebut. Studi yang dilakukan oleh Darmawan (2021) menunjukkan bahwa rendahnya literasi seksual dalam keluarga memiliki korelasi kuat dengan meningkatnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas ibu dalam memahami pentingnya komunikasi terbuka tentang seksualitas menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu di Desa Sei Limbat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku seks bebas, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang efektif dalam mendampingi remaja. Melalui pendekatan partisipatif yang berbasis kearifan lokal, diharapkan para ibu dapat lebih percaya diri dan aktif dalam menjalankan peran preventif di lingkungan keluarga masing-masing.

Keterlibatan aktif ibu dalam pengasuhan dan pendidikan anak remaja merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Oleh sebab itu, penguatan peran ibu melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok menjadi langkah strategis dalam menekan angka perilaku seks bebas remaja, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sei Limbat.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, pada Rabu, 18 Juni 2025. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan utama, yaitu observasi, perizinan, dan pelaksanaan kegiatan edukasi.

### **a) Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, pola asuh ibu terhadap remaja, serta tantangan dalam pencegahan perilaku seks bebas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak, serta pandangan tabu terhadap isu seksualitas.

b) Perizinan

Tahapan ini dilakukan melalui pengajuan surat izin resmi kepada Kepala Desa Sei Limbat untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan dan dukungan administratif.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif.

- Topik: Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja
- Peserta: Ibu-ibu di Desa Sei Limbat
- Durasi: 60 menit

Materi yang diberikan mencakup pengertian seks bebas, dampak negatif, peran ibu dalam pengawasan anak, strategi komunikasi efektif, serta pentingnya membangun hubungan emosional dengan anak remaja. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi, sesi tanya jawab, dan evaluasi lisan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi.

### 3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "*Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja*" telah dilaksanakan dengan lancar di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, pada 18 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki anak remaja sebagai peserta utama.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep seksualitas remaja, faktor risiko perilaku seks bebas, serta pentingnya komunikasi terbuka antara ibu dan anak. Berdasarkan observasi dan evaluasi lisan, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi inti dengan benar. Ibu-ibu juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan berbagi pengalaman terkait pengasuhan anak remaja.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap positif. Para ibu menyatakan kesediaan untuk mulai membangun komunikasi yang lebih terbuka dan edukatif dengan anak-anak mereka tentang isu-isu seksual. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan dasar ibu dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas di lingkungan keluarga.

### 4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Munawaroh (2023) yang menyatakan bahwa ibu memiliki peran sentral dalam membentuk nilai moral dan perilaku anak, termasuk dalam hal pemahaman seksualitas yang sehat. Komunikasi terbuka antara ibu dan anak terbukti menjadi faktor protektif terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku seksual berisiko.

Menurut Fitriani (2024), banyak ibu di pedesaan masih menganggap pembicaraan mengenai seksualitas sebagai hal yang tabu, sehingga anak-anak sering mencari informasi dari sumber yang tidak kredibel. Edukasi seperti kegiatan PkM ini berperan penting dalam mengubah persepsi tersebut dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang tepat bagi para ibu.

Darmawan (2021) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi seksual dalam keluarga berkorelasi langsung dengan meningkatnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu melalui program edukatif berbasis masyarakat seperti ini menjadi langkah strategis dalam menekan angka perilaku seks bebas di kalangan remaja. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis keluarga efektif dalam

meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua, khususnya ibu, dalam mendidik remaja agar tumbuh menjadi individu yang sehat, beretika, dan bertanggung jawab.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang “Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja” di Desa Sei Limbat telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Melalui kegiatan ini, para ibu memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak remaja, khususnya dalam aspek komunikasi terbuka dan pendidikan seksualitas yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. (2021). *Literasi seksual keluarga dan perilaku pranikah remaja di pedesaan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 13(2), 45–53.
- Fitriani, S. (2024). *Persepsi ibu rumah tangga terhadap pendidikan seks pada anak usia remaja*. Jurnal Psikologi Keluarga, 9(1), 22–30.
- Munawaroh, N. (2023). *Pengaruh media digital terhadap perilaku sosial dan seksual remaja di era globalisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 11(4), 87–95.

## DOKUMENTASI DAN ABSENSI PESERTA

